

Hubungan Mata Pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Kuliner di SMKN 33 Jakarta

Meilissa Nabila¹, Mahdiyah², Rina Febriana³

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
meilissanabila@gmail.com

Submitted: 05th Sept 2024 | **Edited:** 19th Nov 2024 | **Issued:** 01st Jan 2025

Cited on: Nabila, M., Mahdiyah, M., & Febriana, R. (2025). Hubungan Mata Pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Kuliner di SMKN 33 Jakarta. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 88-97.

ABSTRACT

Based on data from the Indonesian Central Statistics Agency in February 2023, the number of unemployed in Indonesia reached 7.99 million with the number of unemployed in Indonesia according to vocational school education level being 2.07 million people. This is contrary to the aim of Vocational Schools to increase community participation rates in education. Vocational School graduates should be able to build their own businesses to reduce the number of unemployed in Indonesia and the number of unemployed Vocational School graduates. Based on the title of this research, a suitable research method is an associative quantitative method with survey techniques and descriptive explanation. This research has two variables which are the object of research, where Creative Project Subjects and Entrepreneurship are the independent variables (X) while the dependent variable is Student Entrepreneurial Interest (Y). This research aims to determine the relationship between PKK subjects and interest in entrepreneurship among students majoring in Culinary at SMKN 33 Jakarta. The results of the hypothesis test show that H0 is rejected and Ha is accepted, meaning that there is a relationship between the PKK subject and Culinary students' interest in entrepreneurship. The correlation coefficient (r) value shows positive and significant results, the higher the PKK subject score, the higher the interest in entrepreneurship for Culinary students. Based on the results of the research that has been conducted, it can be concluded that the creative and entrepreneurship project subjects in this research show an important role in building the interest and courage of students majoring in culinary arts at SMKN 33 Jakarta to become entrepreneurs, as well as maximizing students' entrepreneurial skills and knowledge.

Keywords: Entrepreneurial Interest, Creative Projects and Entrepreneurship, Culinary Department Students, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Indonesia secara umum menghadapi masalah ekonomi yang salah satu faktor nya adalah keterbatasan kesempatan kerja dari lulusan berbagai jenjang, seperti lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada Februari 2023, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,99 juta

orang atau setara dengan tingkat pengangguran sebesar 7,47% dari total angkatan kerja (). Sedangkan, jumlah pengangguran di Indonesia menurut tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berada di angka 2,07 juta orang, dengan persentase 9,6%. Angka tersebut dapat dikategorikan lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan perguruan tinggi dengan persentase 5,52% dan lulusan SMA/Sederajat dengan persentase 7,69%. Hal ini jelas bertentangan dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan diantaranya meningkatkan angka partisipasi masyarakat dalam pendidikan dan sebagai jalur alternatif bagi siswa yang ingin masuk ke dunia kerja langsung setelah lulus, dimana seharusnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dapat langsung terjun ke dunia kerja atau membangun usahanya sendiri untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia dan jumlah pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (Aryani, et al., 2022). Pada Peraturan Dirjen Pendidikan Vokasi Nomor 41 tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah SMK yang Mengembangkan Produk, Kreatif, dan Kewirausahaan Tahun 2023, dinyatakan bahwa SMK tidak hanya dikembangkan untuk menghasilkan manusia terampil intelektual, tetapi juga inspiratif dan pragmatis, dimana SMK harus mempersiapkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha (Dirjen Pendidikan Vokasi, 2022).

Wirausaha dalam tata boga merujuk pada individu atau organisasi yang bergerak di bidang kuliner dan memiliki kompetensi dalam menyajikan makanan dan minuman dengan estetik, kualitas rasa, dan pelayanan yang baik (Gading, 2019). Wirausaha ini dapat berupa seorang koki, barista, *food stylist*, pengelola restoran, *cafe*, atau bisnis kuliner lainnya. Peluang usaha dalam bidang kuliner sangat luas, dari yang sederhana hingga yang komersial, dan dapat diterapkan dengan modal dan inovasi yang berbeda-beda (Siswandari, et al., 2017). Wirausaha dalam tata boga juga dapat mengembangkan bisnis kuliner yang mudah terserap oleh pasar, seperti menjadi *food vlogger*, barista, membuka restoran atau *cafe* yang menarik terjangkau (Kadir, 2015).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dari mata pelajaran proyek kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 33 Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan mata pelajaran tersebut terhadap minat berwirausaha siswa. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi minat berwirausaha siswa antara lain pengalaman praktikum, pemahaman prinsip wirausaha, kreativitas, dan motivasi.

LANDASAN TEORI

Profil SMK Negeri 33 Jakarta

SMK Negeri 33 Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan pariwisata dengan 4 kompetensi keahlian yaitu: Usaha Perjalanan Wisata, Kuliner, Tata Busana, dan Perhotelan (*SMK Negeri 33 Jakarta Profile*, 2021). SMK Negeri 33 Jakarta berada dalam lingkup Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dan berlokasi di Jl. Gading Mas Timur II RT.12/RW.10 Kecamatan Kelapa Gading Kelurahan Pegangsaan Dua, Jakarta Utara. Nomor Pokok Sekolah Nasional SMK Negeri 33 Jakarta adalah 20107434, dengan luas lahan 3082 meter persegi dengan 3 lantai dan memiliki beberapa ruang praktek kejuruan serta ruangan-ruangan penunjang seperti ruang kelas, ruang perpustakaan milenial, ruang UKS, dengan standar protokol kesehatan yang baik, ruang aula, ruang osis, mushola, dan ruangan lainnya.



Gambar 1. SMKN 33 Jakarta

Sumber : Data Penelitian, 2024

Visi dari SMK Negeri 33 Jakarta adalah terwujudnya semua warga SMK Negeri 33 Jakarta yang berakhlak Mulia, Kompeten, siap kerja di bidang Pariwisata, Berwawasan Lingkungan dan Mandiri. Dalam mencapai visi nya, SMK Negeri 33 mempunyai 4 misi, yaitu :

1. Menumbuh kembangkan nilai akhlak mulia bagi semua warga SMK Negeri 33 Jakarta.
2. Mengoptimalkan sarana dan Prasarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran abad 21 yang aktif, inovatif, kreatif, dan kolaboratif.
3. Menanamkan pola hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga SMK Negeri 33 Jakarta.

4. Menumbuh kembangkan kemandirian dan jiwa kompetitif bagi peserta didik dengan bimbingan yang optimal.

Minat Berwirausaha

Pengertian Minat

Minat merupakan sesuatu yang dapat meningkatkan perhatian dalam kondisi tertentu (Gading, 2019). Minat dapat menunjukkan apa yang diinginkan atau dilakukan seseorang. Minat juga dapat menunjukkan bahwa seseorang menyukai suatu hal. Ketertarikan terhadap sesuatu dapat diartikan sebagai pilihan tindakan yang dilakukan terhadap arah kepentingan itu sendiri (Tampubolon, 2015).

Menurut Khotimah, et al., (2020), minat adalah persepsi seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang relevan baginya. Minat merupakan aspek psikologis yang mendorong seseorang untuk memberikan perhatian yang cermat terhadap aktivitas tertentu dan memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas tersebut. Menurut (Mahdiyah, 2016), minat diartikan sebagai perasaan suka dan tertarik terhadap suatu tujuan yang dicapai tanpa ada unsur paksaan. Menurut Pasaribu, J.C., & Rina, D.P, (2023) menyatakan bahwa sebuah pernyataan memiliki potensi untuk mencerminkan minat seseorang, yang juga dapat tercermin melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap hal tersebut.

Pengertian Wirausaha

Seorang pengusaha atau wirausaha adalah individu yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu baru dan mengolah bahan baku dengan kreativitas. (Putri, et al., 2021) mengemukakan pandangan bahwa wirausaha adalah orang yang tidak pernah merasa puas dengan sistem ekonomi yang ada, dan yang mencoba untuk mengubahnya dengan cara menciptakan produk baru, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Menurut (Rasyid & Rahmat, 2019), seorang wirausahawan tidak hanya memiliki keterampilan dalam mengelola sumber daya, tetapi juga mampu mengkombinasikan berbagai aspek seperti bahan baku, tenaga kerja, modal, keahlian, dan informasi. Wirausahawan diakui karena kemampuannya memanfaatkan peluang yang muncul, bahkan dengan mengambil keputusan yang mungkin penuh risiko. (Sari & Suardana, 2018) menyatakan bahwa seorang entrepreneur adalah individu yang memiliki tanggung

jawab untuk merencanakan dan mengelola usaha, serta melakukan analisis dan perbandingan risiko yang dihadapi.

Merujuk pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang tidak hanya mampu mengidentifikasi peluang, tetapi juga bersedia mengambil tindakan untuk memulai usaha. Individu memiliki keberanian untuk menghadapi risiko dan mampu menghasilkan inovasi melalui ide-ide kreatif dan optimalisasi sumber daya yang dimiliki.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Sejumlah faktor memainkan peran krusial dalam mempengaruhi seseorang untuk mengejar karir wirausaha, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli. Sepdifa, (2016) menyoroti bahwa dorongan untuk menjadi wirausaha dapat muncul dari lingkungan sosial, termasuk teman sebaya, keluarga, dan sahabat, di mana diskusi tentang ide wirausaha, permasalahan yang dihadapi, dan cara mengatasi tantangan dapat merangsang minat berwirausaha.

Berbagai pandangan para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk motivasi, pengetahuan, lingkungan sekolah, tingkat pendidikan, kepribadian, prestasi pendidikan, dorongan keluarga, dan lingkungan pergaulan. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan membentuk dinamika kompleks dalam membentuk minat dan aspirasi berwirausaha seseorang (Yudiatmaja & Nurmaliah, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif dengan teknik survei dan penjabaran secara deskriptif. Penelitian dengan metode kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Kadir, 2015).

Penelitian ini memiliki dua variabel yang menjadi objek penelitian dimana Mata Pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan merupakan variabel bebas (X) sedangkan variabel terikat adalah Minat Berwirausaha Siswa (Y).

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian survei dengan menyebarkan angket/instrumen kepada siswa yang telah mengikuti mata pelajaran projek kreatif dan kewirausahaan (Sugiyono, 2022). Prosedur penelitian yang dilakukan

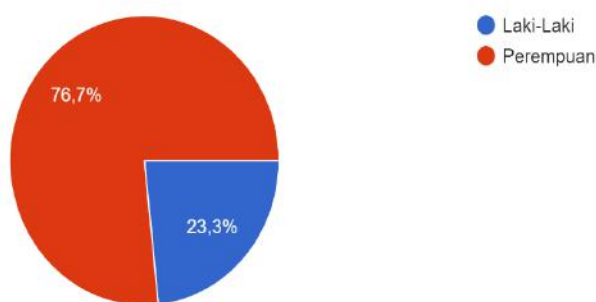
adalah populasi penelitian akan mengikuti mata pelajaran proyek kreatif dan kewirausahaan.

Deskripsi Responden

Pada penelitian ini data responden dapat dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin dan usia yang dimiliki responden serta tingkatan kelas yang saat ini sedang ditempuh oleh responden (Yusup, 2018). Responden dalam penelitian ini adalah siswa jurusan kuliner kelas 12 di SMKN 33 Jakarta. Pada penelitian ini, responden yang terkumpul sesuai kriteria adalah 60 siswa jurusan kuliner di SMKN 33 Jakarta.

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden penelitian berjumlah 60 responden yang tersebar pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan di jurusan Kuliner SMKN 33 Jakarta. Persentasi jumlah responden per jenis kelamin dapat dilihat pada gambar berikut.



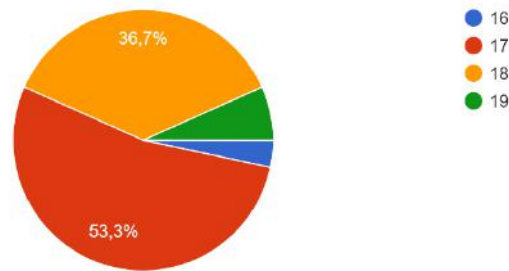
Gambar 2. Responden berdasar jenis kelamin

Sumber : Data Penelitian, 2024

Berdasarkan gambar berikut dapat dilihat bahwa mayoritas responden dominan oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 46 siswa dengan persentase 76,7% dan sisanya laki-laki sebanyak 14 siswa dengan persentase 23,3%. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa jurusan Kuliner di SMKN 33 Jakarta lebih didominasi oleh jenis kelamin perempuan daripada jenis kelamin laki-laki.

Data Responden Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini, responden terdiri pada rentang usia 16 tahun hingga 19 tahun. Persentase rentang usia responden dapat dilihat pada gambar berikut ini.



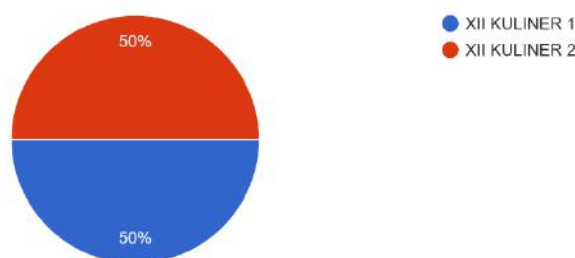
Gambar 3. Responden berdasar usia

Sumber : Data Penelitian, 2024

Berdasarkan gambar di atas dari 60 responden, mayoritas responden berusia 17 tahun berjumlah 32 siswa dengan persentase 53,3%. Berikutnya responden berusia 16 tahun berjumlah 2 siswa dengan persentase 3,3%. Responden berusia 18 tahun berjumlah 22 siswa dengan persentase 36,7%, serta responden berusia 19 tahun berjumlah 4 siswa dengan persentase 6,7%. Secara keseluruhan, data responden dalam penelitian ini berasal dari kelompok usia remaja, dimana responden sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai terkait dengan variabel penelitian ini.

Data Responden Berdasarkan Kelas

Pada penelitian ini, responden adalah siswa kelas 12 Jurusan Kuliner di SMKN 33 Jakarta yang terdiri dari kelas 12 Kuliner 1 dan 12 Kuliner 2. Persentase jumlah responden berdasarkan kelas siswa jurusan kuliner di SMKN 33 Jakarta dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Responden berdasar kelas

Sumber : Data Penelitian, 2024

Berdasarkan gambar di atas terdapat 30 siswa yang berasal dari 12 Kuliner 1 dengan persentase 50% dan 30 siswa yang berasal dari 12 Kuliner 2 dengan persentase 50%.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa jurusan Kuliner di SMKN 33 Jakarta. Penelitian ini melibatkan 60 responden yang merupakan siswa kelas 12 jurusan kuliner di SMKN 33 Jakarta. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat diartikan terdapat hubungan antara mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa jurusan Kuliner di sekolah tersebut. Nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi skor pada mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan, semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa jurusan Kuliner di SMKN 33 Jakarta. Sebaliknya, jika skor mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan rendah, maka minat berwirausaha siswa jurusan Kuliner di SMKN 33 Jakarta juga rendah.

Mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan pada penelitian ini merujuk pada pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat dan keberanian siswa untuk berwirausaha. Mata pelajaran ini dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis kepada siswa, dengan tujuan mempersiapkan siswa untuk terjun untuk berwirausaha. Pada mata pelajaran ini, siswa tidak hanya mempelajari teori kewirausahaan, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan produk inovatif yang memiliki nilai jual. Pada proses ini, siswa dapat memahami dinamika pasar, mengasah kreativitas, serta membangun mentalitas dan minat yang kuat dalam berwirausaha.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihotang & Supriyadi, (2018) mendukung pentingnya pendidikan kewirausahaan dengan menunjukkan adanya hubungan positif antara pemahaman kewirausahaan dan minat berwirausaha siswa. Semakin tinggi pemahaman siswa terhadap kewirausahaan, semakin besar pula minat siswa untuk memulai usaha sendiri. Selain itu, pelaksanaan praktikum yang terintegrasi dalam mata pelajaran kewirausahaan terbukti dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa, karena siswa dapat langsung menerapkan teori yang telah dipelajari dan melihat hasil nyata dari upaya siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang baik tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga mendorong siswa untuk berani mengambil risiko dan mengembangkan ide-ide bisnis. Siswa yang

memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan praktis lebih mungkin untuk menambah pengalaman dan kemampuan siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan mata pelajaran proyek kreatif dan kewirausahaan dalam penelitian ini menunjukkan peran penting dalam membangun minat dan keberanian siswa jurusan kuliner di SMKN 33 Jakarta untuk berwirausaha, serta memaksimalkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan siswa. Analisis koefisien korelasi mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara mata pelajaran proyek kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,824 dan $p\text{-value}$ $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan korelasi antara variabel dinyatakan signifikan. Koefisien determinasi ($R\text{ Square}$) sebesar 0,680 menunjukkan bahwa 68% variasi dalam minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh mata pelajaran proyek kreatif dan kewirausahaan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 56,942 + 0,530X$, yang berarti setiap kenaikan satu unit pada variabel mata pelajaran proyek kreatif dan kewirausahaan akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,530 pada minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, E., Zanaria, Y., Kurniawan, A. (2022). Analisis Perkembangan *Coffee Shop* sebagai Salah Satu Peranan UMKM di Kota Metro (Studi Kasus pada *Coffee Shop* Janji Jiwa dan *Coffee Et Bien*). Jurnal Akuntansi AKTIVA : Vol 3, No.2. Hal 139.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Provinsi, Februari 2022.
- Dirjen Pendidikan Vokasi. (2022). Peraturan Dirjen Pendidikan Vokasi Nomor 41 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah SMK yang Mengembangkan Produk Kreatif dan Kewirausahaan tahun 2023. Diakses dari <https://mastiokdr.com/peraturan-dirjen-pendidikan-vokasi-nomor-41-tahun-2022-tentang-petunjuk-teknis-bantuan-pemerintah-smk-yang-mengembangkan-produk-kreatif-dan-kewirausahaan-tahun-2023> Diakses Pada 27 April 2024
- Gading, T. (2019). Minat Generasi Muda dalam Pengelolaan *Coffee Shop* (Kafe Kopi) di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Politeknik Pembangunan Pertanian. Medan.
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Rajawali.

- Kementerian Ketenagakerjaan. (2022). Peningkatan Kualitas Lulusan SMK. Diakses dari <https://www.kemnaker.go.id/berita/202106/peningkatan-kualitas-lulusan-smk> Diakses Pada 28 Januari 2024
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Sekolah Menengah Kejuruan. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/01/sekolah-menengah-kejuruan> Diakses Pada 28 Januari 2024
- Khotimah, P. C., Kantun, S., & Widodo, J. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Negeri 7 Jember (Studi Kasus pada kelas 12 Program Keahlian Multimedia Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020). *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 357.
- Mahdiyah. 2016. *Statistik Pendidikan*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Pasaribu, J.C., Rina, D.P. (2023). Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Penggunaan Pemasaran Media Sosial Terhadap Kinerja Usaha *Coffee Shop* di Yogyakarta. *E-Proceeding of Management : Vol 10, No.4*. Hal 1947.
- Putri, M.I., Aprison, W., & Yusri, F. (2021). Peningkatan Minat Wirausaha Melalui Layanan Dasar Bidang Bimbingan Karir. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium>, 110.
- Rasyid, M. A., & Rahmat, A. (2019). Kajian Teori Kesiapan Berwirausaha dalam Peningkatan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusa Mandiri*, 1(1), 65-73.
- Sari, I. W. P., & Suardana, I. B. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 22(2), 149-158.
- Sepdifa, N.P. (2016). Hubungan Pembelajaran Praktik Pengelolaan Usaha Jasa Boga dengan Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Negeri Keahlian Tata Boga di Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://www.semanticscholar.org/paper/Hubungan-Pembelajaran-Praktik-Pengelolaan-Usaha-SMK-NisaSepdifa/a078a4e030c174559549356211f292e46e48936e> Diakses Pada 27 April 2024.
- Sihotang, H. M., & Supriyadi. (2018). Self-efficacy, lingkungan dan kebiasaan berwirausaha terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 46-54.
- Siswandari, R., Suryanto, T., & Kurniawan, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa di Universitas Negeri Semarang dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 93-103.
- SMK Negeri 33 Jakarta Profile*. (2021.). Diambil kembali dari <https://www.smkn33.sch.id/#> Diakses pada 1 Februari 2024
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Tampubolon, R. M. (2015). Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(1), 36-43.
- Yudiatmaja, A., & Nurmaliah, D. (2018). Hubungan antara self-efficacy dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada usaha kecil dan menengah di Bali. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 119-129.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23.